

Metode *Storytelling* sebagai Upaya mengembangkan Percaya Diri pada anak Pasca Gempa Cianjur

Indah Mulyana¹Nita Priyanti²

^{1,2}Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Panca Sakti Bekasi

indahmulyana77@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2023)

Di revisi (Juli) (2023)

Di setujui (Juli) (2023)

Keywords:

Kemampuan; percaya diri; anak; storytelling;

Abstract

The purpose of this study was to develop self-confidence skills through storytelling methods or telling stories to children aged 5-6 years after the earthquake in Cianjur, West Java. The design used includes a qualitative research approach with descriptive analysis methods. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. This research was conducted in Sarampad village, Cibulak village, Cigenang District. Cianjur Regency, West Java province. In this study, it was found that the storytelling method can be used as an effort to develop children's confidence after the earthquake in Cianjur. With observations made during the implementation of this study with stages of planning, implementation and evaluation showed a good and enthusiastic response of children participating in activities. With this, researchers concluded that the Storytelling method was effectively used to develop children's self-confidence after the earthquake in Cianjur, West Java.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan rasa percaya diri melalui metode storytelling atau bercerita pada anak berusia 5-6 tahun pasca gempa di Cianjur, Jawa Barat. Desain yang digunakan mencakup pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di kampung Sarampad, desa Cibulak Kecamatan Cigenang. Kabupaten Cianjur, provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode storytelling dapat digunakan sebagai upaya mengembangkan percaya diri anak pasca gempa di Cianjur. Dengan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian ini dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memperlihatkan respon anak yang baik dan antusias mengikuti kegiatan. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa metode Storytelling efektif digunakan untuk mengembangkan rasa percaya diri anak pasca gempa di Cianjur, Jawa Barat.

Pendahuluan

Cianjur merupakan salah satu nama wilayah di daerah Jawa Barat yang berada dipulau Jawa. Pada 21 November 2021 telah terjadi gempa dengan skala magnitude sebesar 5.6 SR di daerah tersebut, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit. Estimasi korban jiwa dalam kejadian tersebut mencapai 310 orang yang meninggal, 1000 orang cedera, 20 hilang serta sekitar 50.000 orang mengungsi pada kejadian tersebut (Bahri et al., 2017).

Anak-anak termasuk kelompok usia rentan ketika bencana alam terjadi (Nasution et.al, 2021). Hal ini disebabkan karena anak-anak mengalami, merasakan, dan menyaksikan secara langsung dampak yang ditimbulkan dari kejadian tersebut. dan faktor usia mereka yang belum dewasa secara pertumbuhan psikologis (Thoyibah et al., 2019). Kondisi ini termasuk keadaan yang luar biasa yang perlu ditangani oleh pemerintah juga bantuan swadaya masyarakat. Gangguan kecemasan sampai trauma pada anak dapat terjadi akibat dari kondisi luar biasa ini (Casmien, Rahmawati, et.al, 2022).

Penanganan pemulihan trauma pada anak pasca bencana perlu dilakukan agar mereka dapat tumbuh kembang secara optimal. Antara, 2018 mengemukakan pendapat dari kak Seto Mulyadi selaku ketua LPAI (Lembaga Perlindungan Anak Indonesia yang berpendapat bahwa upaya pemulihan pasca bencana ini mencegah anak memiliki kepribadian yang buruk yang disebabkan kejadian yang langsung disaksikan oleh mereka. Jiwa yang terganggu mengakibatkan mereka mudah marah, penuh dengan masalah, tidak dapat bekerjasama, tidak dapat mempercayai orang lain, menurunnya rasa percaya diri sehingga potensi yang sekiranya dipunyai mereka berangsur meredup.

Berdasarkan survey awal dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa anak yang berada di lokasi penelitian yakni di kampung Sarampad, desa Cibulak Kecamatan Cigenang. Kabupaten Cianjur, provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa mereka menunjukkan ketakutan akan terjadi gempa susulan, takut pergi ke sekolah, dan melakukan aktivitas jauh dari tempat pengungsian. Gejala yang ditunjukkan ini menyebabkan stressor dan menurunnya percaya diri bagi anak, sehingga perlu diadakan penelitian yang berisi upaya

mengembangkan rasa percaya diri mereka dengan menggunakan salah satu metode yaitu *storytelling* atau melalui bercerita. Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan sebelumnya namun belum dengan menggunakan metode seperti yang penulis pilih.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Seperti yang dikutip Somantri (2005) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mencari informasi dan data yang mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, atau fakta ataupun realita.

Sejalan dengan definisi tersebut Sugiyono (2013) menanggapi bahwa penelitian kualitatif dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Lexi & M.A., 2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif seperti teks tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif adalah peneliti hendak menggambarkan secara alamiah berbagai kondisi juga situasi dan menganalisis bagaimana upaya mengembangkan rasa percaya diri anak pasca gempa di Cianjur, Jawa Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak dengan rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah 100 anak yang berlokasi di kampung Sarampad desa Cibulak Kecamatan Cigenang. Kabupaten Cianjur, provinsi Jawa Barat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan: 1) Wawancara mendalam atau *in-depth interview* yang merupakan percakapan yang dilakukan pada anak sehingga didapatkan informasi yang mendalam terhadap apa yang anak rasakan. Hali ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi/ data sedalam-dalamnya terkait topik. 2) Observasi /pengamatan secara mendalam atau seksama dan sistematis. Observasi adalah proses melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif lengkap dimana maksud peneliti memilih observasi jenis ini

karena ingin terlihat natural dan sampel dalam penelitian tidak merasa bahwa sedang diteliti. Peneliti terlibat sepenuhnya dengan apa yang dilakukan sumber data. Peneliti juga mengamati responden dengan terlibat langsung dengan mereka.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kampung yang bertempat kampung Sarampad, desa Cibulak Kecamatan Cigenang. Kabupaten Cianjur, provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 18-30 April 2022. Penelitian berlangsung di salah satu camp pengungsian dengan melibatkan 100 anak. Untuk mendapatkan informasi, wawancara yang dilakukan kepada orangtua dengan melampirkan 19 pertanyaan.

Upaya mengembangkan percaya diri pada anak dengan menggunakan dengan sub fokus penelitian sebagai berikut. 1) Latar belakang penggunaan metode storytelling dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri anak pasca gempa Cianjur. 2) Tujuan penggunaan metode storytelling pada anak pasca gempa Cianjur. 3) Perencanaan kegiatan dengan menggunakan metode storytelling dalam mengembangkan rasa percaya diri anak pasca gempa Cianjur. 4) Langkah-langkah pelaksanaan metode storytelling dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri anak pasca gempa Cianjur 5) Penilaian pada anak dengan pelaksanaan metode storytelling dalam upaya mengembnagkan rasa percaya diri mereka. 6) Hambatan dalam pelaksanaan metode storytelling dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri anak pasca gempa Cianjur. 7) Dampak metode storytelling dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak pasca gempa Cianjur.

Dari beberapa sub fokus di atas peneliti mengamati bahwa kepercayaan diri anak di Cianjur sudah tampak, namun memang perlunya setiap hari memiliki berbagai macam strategi. Saya mengamati di hari pertama anak-anak datang ke sekolah, anak-anak terlihat seperti biasanya meletakkan tas dan sepatu dirak sepatu, saat di dalam kelas terlihat anak-anak tertib mengikuti kegiatan walaupun masih ada sebagian yang ribut dan berkeliaran, namun Guru memiliki beberapa startegi untuk mengatasi anak-anak yang kurang tertib.

Saat kegiatan berlangsung anak-anak diminta oleh Guru untuk menyampaikan hasil karya yang ia buat, seperti NT masih malu-malu dalam menampilkan karya yang dibuat.

Pada hari berikutnya peneliti melihat bahwa saat kegiatan inti anak-anak dstimulasi anak melalui story telling dan ini selalu dibawakan setiap harinya, sesuai dengan topik yang dibahas. Saat story telling dibacakan anak-anak menjadi lebih fokus dan menyimak. Adapun strategi Guru yang terlihat saat membacakan story telling adalah dengan memberikan cerita kepada anak agar terbentuk sikap percaya diri anak.

Saat bercerita Guru tidak sedikit memberikan anak tanya jawab dan dari tanya jawab tersebut anak-anak berani mengemukakan pendapat, ada salah satu murid YN mengatakan bahwa “kita tidak boleh buang sampah sembarangan” kebetulan topik cerita hari itu adalah lingkungan sekitarku. Guru juga tampak membangun kepercayaan diri anak dengan meminta anak untuk bercerita tentang cerita yang telah di sampaikan.

Selain melihat aktivitas pembelajaran di dalam kelas peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru kelas terkait perencanaan yang mereka buat, dari wawancara itu di dapatkan bahwa perencanaan dilaksanakan jauh sebelum pembelajaran di lakukan, yaitu saat libur sekolah di bulan Juni, yang mana sekolah telah melakukan pengorganisasian pembelajaran meletakkan jumlah minggu efektif dan topik apa yang akan disampaikan setiap minggunya.

Sehingga dari pernyataan di atas kegiatan story telling tersebut memang sudah dirancang dan dipersiapkan untuk membentuk anak didik yang percaya diri, karena pasca gempa yang ada di cianjur tentu mengalami beberapa hambatan tentunya salah satunya berdampak pada sekolah.

Diskusi

Adapun hasil dari upaya mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode storytelling pasca gempa Cianjur dapat dilihat dari jawaban orangtua maupun relawan yang berada dalam camp pengungsian saat metode storytelling digunakan dapat dilihat melalui panduan wawancara sebagai berikut, tentang bagaimana penggunaan metode storytelling dalam upaya mengembangkan rasa

percaya diri anak pasca gempa Cianjur. Ditemukan dalam penggunaan metode *storytelling* dilakukan melalui kegiatan bercerita fabel seperti cerita si Kancil, gajah dan semut, dll. Anak-anak dikumpulkan dalam satu tempat yang disebut camp dimana tempat tersebut digunakan selama penelitian berlangsung dengan metode yang sama yakni metode *storytelling* dengan cerita fabel yang berbeda-beda (Blackstock et al., 2023).

Metode yang digunakan sebelum menggunakan metode *storytelling* dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri anak pasca gempa Cianjur belum digunakan metode apapun selain metode *storytelling*.

Respon anak terhadap penggunaan metode *storytelling* adalah anak merasa sangat senang dengan penggunaan *storytelling* dengan cerita-cerita fabel. Anak-anak sangat senang dengan cerita yang dibawakan yang menggunakan boneka diantaranya adalah boneka monyet. Respon orangtua ketika digunakan metode *storytelling* dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri anak mereka pasca gempa Cianjur yakni orangtua merasa terbantu dalam menenangkan anak mereka kembali pasca gempa, anak-anak senang dan perlahan rasa percaya diri mereka akan kembali (Anggerainy et al., 2019; Delima et al., 2022; Purnama et al., 2020).

Adapun tujuan penggunaan metode *storytelling* pasca gempa Cianjur adalah mengupayakan pengembangan rasa percaya diri anak pasca gempa Cianjur. Kelebihan metode *storytelling* dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri mereka pasca gempa Cianjur adalah metode ini merupakan metode yang cocok dibawakan untuk anak-anak (Rianthi et al., 2022). Dengan cerita fabel yang dipakai, anak-anak bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan. Adapun kekurangan metode *storytelling* adalah penutur cerita seharusnya dapat menguasai beberapa nada bicara yang berbeda-beda sehingga cerita seperti hidup dan menimbulkan antusias anak-anak dalam mendengarkannya (Lestari, 2021; McMahon & Watson, 2013; Strand et al., 2022)

Hambatan dalam penggunaan metode *storytelling* dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri mereka pasca gempa Cianjur adalah tempat yang kurang kondusif dan nyaman bagi anak.

Sedangkan minat anak ketika menggunakan metode storytelling adalah anak merasa senang dan antusias mendengarkan cerita (Fatimah & Mahmuddin, 2021). Dan pengembangan rasa percaya diri anak dengan penggunaan metode *storytelling* pasca gempa Cianjur adalah anak sudah mau diajak berkomunikasi, mau diajak kedepan, bermain, menjawab pertanyaan tentang cerita yang dibawakan

Simpulan

Metode storytelling merupakan satu-satunya media yang digunakan untuk mengembalikan dan juga mengembangkan rasa percaya diri anak pasca gempa Cianjur. Metode ini menggunakan cerita fabel/binatang seperti cerita si Kancil, Gajah dan Semut yang mendapatkan respon yang baik dari anak. Anak merasa senang dengan cerita tersebut ditambah lagi cerita tersebut dibawakan dengan perantaraan boneka. Respon orangtua menunjukkan hasil yang baik. Mereka merasa terbantu dalam menenangkan anak mereka kembali pasca gempa. Anak-anak merasa senang dan perlahan rasa percaya diri mereka kembali.

Tujuan dari penggunaan metode Storytelling ini adalah untuk mengembalikan rasa percaya diri anak pasca gempa Cianjur. Ditemukan kelebihan dalam metode ini yakni metode ini cocok dibawakan untuk anak-anak, anak-anak menjadi bersemangat mengikuti kegiatan bercerita, namun yang perlu diperhatikan adalah intonasi dan nada suara penutur harus dibuat berubah-ubah sesuai alur cerita sehingga cerita menjadi hidup. Tempat yang kurang kondusif dan nyaman bagi anak-anak merupakan hambatan yang terdapat dalam penelitian ini. Namun minat anak menunjukkan keantusiasan dan senang mendengarkan cerita dan akhirnya anak sudah mau diajak berkomunikasi, diajak bermain dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang dibawakan.

Daftar Pustaka

- Anggerainy, S. W., Wanda, D., & Nurhaeni, N. 2019. Music Therapy and Story Telling: Nursing Interventions to Improve Sleep in Hospitalized Children. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(sup1). <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1578299>
- Antara. 2018. Seto Mulyadi: Trauma Bencana Berdampak Buruk pada Anak. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/1133470/seto-mulyadi-trauma-bencana-berdampak-buruk-pada-anak>

- Bahri, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Bagi Korban Gempa Cianjur Dari Pemerintah, Lembaga Badan Swasta Dan Masyarakat Indonesia. In *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2).
- Blackstock, K. L., Waylen, K. A., Matthews, K. B., Juarez-Bourke, A., Miller, D. G., Hague, A., Wardell-Johnson, D. H., & Giampietro, M. 2023. Implementing post-normal science with or for EU policy actors: using quantitative story-telling. *Sustainability Science*, 18(3). <https://doi.org/10.1007/s11625-022-01265-1>
- Delima, D., Suhaimi, S., & Irfan, A. 2022. Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Todler. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1672>
- Fatimah, F., & Mahmuddin, M. 2021. Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling Dan Role Playing Dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4272>
- Lestari. 2021. Story Telling sebagai Sarana Perkembangan Bahasa pada Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Lexi, J., & M.A., M. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (pp. 54–68). PT Remaja Rosdakarya. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- McMahon, M., & Watson, M. 2013. Story telling: crafting identities. *British Journal of Guidance and Counselling*, 41(3). <https://doi.org/10.1080/03069885.2013.789824>
- Purnama, B. A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. 2020. Pengaruh Terapi Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Dengan Hospitalisasi. *Journal of Nursing and Health*, 5(1).
- Rianthi, N. M. D., Wulandari, M. R. S., & Sukmandari, N. M. A. 2022. Pengaruh Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2749>
- Somantri, G. R. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Strand, R., Gamboa, G., Dankel, D. J., & Giampietro, M. 2022. Insect feeds in salmon aquaculture: sociotechnical imagination and responsible story-telling. *Journal of Insects as Food and Feed*, 8(11). <https://doi.org/10.3920/JIFF2020.0127>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1.1.1.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., Indra Wiguna, R., Studi Keperawatan, P., Yarsi Mataram, S., Ilmu Keperawatan, D., Kedokteran, F., Diponegoro, U., & Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan, J. 2019. Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok. In *Journal*

of Holistic Nursing and Health Science (Vol. 2, Issue 1).
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>